

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VIII SMPN 26 Bandung, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa secara umum tergolong tinggi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sekitar 73,03% siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dalam proses belajar mereka. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa telah mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara mandiri dan efektif.

Analisis kemandirian belajar ini dilakukan dengan mengacu pada tiga aspek utama dari *self-regulated learning*, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Aspek metakognitif mencakup kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka. Aspek motivasi melibatkan dorongan internal siswa untuk belajar dan menghadapi tantangan. Sedangkan aspek perilaku berhubungan dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Evaluasi melalui ketiga aspek ini menunjukkan bahwa siswa secara keseluruhan telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam masing-masing komponen kemandirian belajar.

Dalam aspek metakognitif, penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami perkembangan signifikan. Mereka telah berhasil mengasah keterampilan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka. Siswa yang unggul dalam aspek ini mampu menetapkan tujuan yang jelas, merancang strategi yang efektif untuk mencapainya, serta secara teratur menilai kemajuan mereka dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa telah mengintegrasikan proses berpikir reflektif yang krusial dalam pembelajaran mandiri, serta memiliki tingkat kedewasaan dan kesadaran metakognitif yang mendalam.

Dalam hal motivasi, sebagian besar siswa menunjukkan dorongan internal yang kuat dan tekad yang tinggi untuk mempelajari materi pelajaran. Mereka tidak

hanya memiliki semangat yang besar untuk belajar tetapi juga mampu menetapkan tujuan pribadi dan menghadapi berbagai tantangan dengan sikap positif. Motivasi ini terlihat dalam kemampuan siswa untuk tetap fokus pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan meskipun menghadapi berbagai rintangan. Kemampuan untuk mempertahankan motivasi secara konsisten merupakan elemen kunci dari self-regulated learning, menandakan bahwa siswa mampu tetap berkomitmen terhadap proses belajar dan mencapai tujuan akademik mereka.

Kemudian dalam aspek perilaku, siswa aktif terlibat dalam berbagai aktivitas belajar, menunjukkan inisiatif tinggi dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar tambahan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang penting dalam konteks pendidikan. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat dalam proses belajar secara pasif, tetapi juga aktif berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman sekelas serta guru.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi bahwa sekitar 26,97% siswa masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi. Meskipun strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kemandirian secara umum, data menunjukkan adanya area tertentu yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dukungan tambahan dalam bentuk intervensi yang lebih terarah atau penyesuaian strategi pembelajaran mungkin diperlukan untuk membantu siswa yang belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang diperlukan untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan dukungan dan intervensi yang tepat untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kemandirian belajar yang optimal. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kemajuan yang telah dicapai tetapi juga menyoroti kebutuhan akan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian belajar di masa depan.

Adapun peran guru dalam mendorong kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VIII di SMPN 26 Bandung menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemandirian

belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing aktif yang berperan dalam membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *self-regulated learning*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang diperlukan untuk belajar secara mandiri.

Dalam penelitian ini juga menggambarkan bahwa salah satu cara guru dalam mendorong kemandirian belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Melalui penjelasan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran, pemberian umpan balik konstruktif, serta penugasan yang mendorong kolaborasi dan refleksi, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian siswa. Selain itu, guru yang memberikan contoh konkret tentang pengaturan waktu dan penetapan tujuan membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kemandirian dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa mencapai tingkat kemandirian yang optimal. Meskipun banyak siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih ada sejumlah siswa yang memerlukan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan *self-regulated learning* secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi guru untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran mereka dan memberikan intervensi yang tepat untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dalam belajar. Dengan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa dan dukungan yang konsisten, peran guru dalam mendorong kemandirian belajar siswa akan semakin efektif.

5.2 Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan adaptif, khususnya dalam konteks penguatan kemandirian belajar siswa. Meskipun tingkat kemandirian belajar siswa, yang dievaluasi melalui aspek metakognitif, motivasi,

dan perilaku *self-regulated learning*, tergolong baik secara umum, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mencakup intervensi yang spesifik untuk meningkatkan keterampilan metakognitif, memperkuat motivasi, dan memperbaiki perilaku belajar siswa yang belum sepenuhnya mandiri.

Selain itu, pelatihan bagi guru juga menjadi krusial untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menangani kebutuhan individual siswa. Dengan melibatkan guru dalam pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan untuk mendukung kemandirian belajar siswa, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam mengarahkan dan membantu siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

Pendekatan yang terintegrasi dan perhatian yang lebih pada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan diharapkan dapat memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kemandirian belajar yang optimal. Hal ini akan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan pengembangan keterampilan belajar yang berkelanjutan bagi semua siswa.

5.3 Rekomendasi

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VIII di SMPN 26 Bandung tergolong baik. Adapun saran bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Siswa

Diharapkan siswa mempertahankan kebiasaan belajar dengan menerapkan *self regulated learning* melalui cara menetapkan strategi dan tujuan belajar, mengembangkan kebiasaan belajar yang konsisten, memiliki motivasi dan fokus pada pengembangan diri, memperkuat keterampilan manajemen waktu, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan memilih lingkungan belajar yang mendorong aktifitas belajar. Kemudian bagi sebagian siswa yang belum atau kurang memiliki kemandirian belajar diharapkan untuk dapat membiasakan diri untuk belajar mandiri tanpa selalu bergantung pada guru sebagai pendidik dan sumber belajar utama, kemudian diharapkan siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kepercayaan dirimengendalikan diri

agar prestasi belajarnya tetap optimal. Hal ini bisa dicapai dengan rutin belajar di rumah, mencari referensi tambahan melalui internet dan perpustakaan, serta mengulang materi yang telah dipelajari. Dengan menerapkan pola belajar mandiri tersebut, siswa akan dapat mengembangkan kemandirian belajar yang baik.

2. Guru

Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Strategi ini meliputi pengajaran metode yang mendukung perencanaan, pemantauan, dan penilaian diri, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan memperkaya proses belajar. Selain itu, guru perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan untuk membantu siswa menjaga dan meningkatkan tingkat kemandirian mereka.

Dengan menerapkan pendekatan *self-regulated learning*, guru dapat membimbing siswa dalam mengembangkan strategi belajar yang efektif dan mempertahankan motivasi, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan akademik dan mencapai hasil belajar yang optimal secara mandiri. Pendekatan ini memerlukan keterlibatan aktif guru dalam membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Kemudian untuk menangani siswa yang belum atau kurang memiliki kemandirian belajar, sangat penting bagi guru untuk melakukan observasi menyeluruh untuk memahami secara rinci area di mana siswa mengalami kendala dalam proses belajar mereka. Melalui observasi ini, guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa. Faktor-faktor tersebut mungkin meliputi kurangnya motivasi, yang dapat menurunkan semangat siswa untuk belajar dengan aktif dan berkomitmen; masalah manajemen waktu, yang dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas secara efisien; serta ketidakmampuan dalam menerapkan strategi belajar yang efektif, yang penting untuk membantu siswa mengelola

proses pembelajaran mereka secara mandiri. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, guru dapat merancang intervensi yang lebih terarah, seperti memberikan bimbingan tambahan, mengajarkan teknik manajemen waktu, dan menyelenggarakan pelatihan dalam strategi belajar yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi kendala spesifik yang dihadapi siswa dan mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan kemandirian belajar yang lebih baik.

Guru juga perlu membimbing siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, juga membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa, kemudian jika siswa merasa cemas atau kurang percaya diri, berikan dukungan emosional dan teknik untuk mengatasi kecemasan tersebut. Kemudian yang tidak kalah penting, guru perlu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik mengenai hasil kerja siswa dengan melibatkan siswa untuk merefleksi umpan balik sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.

3. Kepala Sekolah

Dalam mempertahankan dan mendorong kemandirian belajar bagi siswa yang belum atau tidak memiliki kemandirian belajar. Sekolah dapat membenahi diri dengan menciptakan lingkungan sekolah yang memfasilitasi kemandirian, seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman dan akses ke sumber belajar yang beragam. Selain itu, suasana kelas yang menghargai inisiatif dan kreativitas siswa akan mendorong mereka untuk lebih mandiri.

Sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menyediakan akses ke sumber belajar yang bervariasi, seperti *e-learning platforms*, video tutorial, dan aplikasi pendidikan. Hal tersebut dikarenakan teknologi dapat memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar di waktu dan tempat yang sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga meningkatkan kemandirian.

Kemudian sekolah dapat mengajak orang tua untuk berperan dalam mendukung kemandirian belajar siswa di rumah, dengan cara sekolah dapat mengadakan workshop atau memberikan panduan bagi orang tua tentang cara yang tepat untuk membantu anak belajar mandiri, tanpa terlalu mengintervensi.